



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Korelasi Konsep Tauhid Uluhiyyah dengan Ahlaq Islamiyyah pada Remaja

Muhammad Tsani Fairussadi¹⁾, Navisah Nur Najmah²⁾, Ninda Aulia Yulianti³⁾ dan Nisa Setia Arum⁴⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: fairussaditsani@gmail.com

²⁾Email:

³⁾Email:

Abstract: *This article aims to find out the understanding of islamic morality that must be applied to adolescents in the current era of globalization. the era where technology is developing so rapidly. The existence of technological developments is very influential for people's lives, especially in a teenager. The character of a teenager will be formed through his daily habits, his habits will also be formed through his environment. Therefore, we must strengthen our faith in allah swt. Faith in allah is the first pillar of faith. The pillars of faith are the main points of belief in islam that must be carried out. The definition of faith in allah swt is to believe and believe wholeheartedly that allah swt exists (existence). Through the distribution of creed literature, understanding the form of faith in allah swt can be done by believing in rububbiyah allah swt, uluhiyyah allah swt, and asma wa attributes of allah swt. Uluhiyyah on this issue will have a prominent role. Tauhid uluhiyyah is to unite allah with the actions of his servants based on taqarub intentions such as praying, trust, hope*

Keywords:

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang akhlak Islamiyyah yang harus diterapkan pada remaja di era globalisasi saat ini. Era dimana teknologi yang berkembang begitu pesat. Adanya perkembangan teknologi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat terutama pada diri seorang remaja. Karakter seorang remaja akan terbentuk melalui kebiasaan kesehariannya, kebiasaannya pun akan terbentuk melalui lingkungan kehidupannya. Maka dari itu, kita harus memperkuat iman kepada Allah Swt. Iman kepada Allah adalah rukun iman yang pertama. Rukun iman merupakan pokok-pokok kepercayaan dalam Islam yang harus dikerjakan. Pengertian iman kepada Allah SWT adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada(wujud). Melalui pembagian literatur akidah,memahami wujud iman kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara mengimani Rububbiyah Allah SWT, Uluhiyyah Allah SWT, dan Asma wa Sifat Allah SWT. Uluhiyyah pada permasalahan ini akan menonjol peranannya. Tauhid uluhiyyah adalah mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba-Nya berdasarkan niat taqarub seperti, berdoa, tawakal, pengharapan.

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Remaja diistilahkan dengan kata *as-Syabab* atau *al-Fata*. Dalam kacamata syariah, remaja adalah mereka yang menginjak kondisi *aqil baligh* yang kemudian telah menjadi seorang *mukallaf*. Kendati salah satu ciri *aqil baligh* yakni mampu membedakan yang benar dan yang salah, nyatanya sekarang ini banyak sekali ditemukan remaja yang tidak menjalankan agama dengan baik. Kasus-kasus seperti ini banyak ditemukan di media sosial dan berbagai berita yang bermunculan di setiap harinya. Remaja muslim yang seharusnya telah memasuki tahap menjalankan ibadah dengan baik dan benar, rupanya jauh dari standar tersebut. Banyak di antara mereka yang tidak malu menampakkan dirinya melakukan keharaman, atau meninggalkan kewajiban.

Kondisi remaja yang demikian dinilai oleh para agamawan merupakan representasi dari rusaknya nilai aqidah dan akhlak. Fenomena ini mengundang keprihatinan sebab rusaknya nilai aqidah dan akhlak pada mereka akan sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya satu peradaban. Hilangnya kendali pemahaman agama pada remaja menyebabkan kekacauan tindakan, pola pemikiran, pendidikan, bahkan luputnya rasa tanggung jawab. Bahkan dewasa ini agama di hadapan anak muda dianggap hanya sebagai formalitas, ritualritual yang ada di dalamnya dinilai seakan hanya tuntutan yang harus mereka penuhi tanpa tahu nilai esensial yang terkandung di dalamnya. Mereka mengetahui berbagai keilmuan namun minim akan perwujudan dalam keseharian. Dan puncaknya, semua keadaan yang menimpa remaja mengantarkan mereka pada titik wajar dan biasa saja. Mereka terjebak dalam zona nyaman kemungkarannya, di mana seseorang akan sulit untuk keluar dan terus melanggengkan kebiasaan buruk tersebut. Penghidupan esensi agama di sisi ritual inilah yang mesti mendapat atensi yang besar, dan hal ini berkaitan dengan komponen aqidah dalam Islam.

Aqidah ialah unsur penting dalam kehidupan seorang muslim, yang di dalamnya juga membahas tauhid atau ilmu ketuhanan. Dimana aqidah berperan penting dalam proses pembentukan pribadi yang beriman, pribadi yang *hanif* dan berintegrasi dalam setiap aspek yang dimilikinya, baik rohani, akal, perasaan, sosial, dan jasmani. Dalam permasalahan remaja yang telah dipaparkan di atas, tentu sangat erat kaitannya dengan minimnya ilmu tauhid, khususnya tauhid uluhiyyah. Tauhid uluhiyyah adalah sebuah konsep yang memuat segala hal mengenai penghambaan dan penyembahan seorang muslim terhadap Rabbnya – Allah swt. Tauhid uluhiyyah juga merupakan *tauhid thalab* (perintah) yang sesuai dengan ketentuan syari'at.

Tauhid uluhiyyah dapat dikatakan sebagai tauhid ibadah. Tauhid uluhiyyah dibangun atas dasar prinsip keikhlasan hanya beribadah dengan segenap lahir dan batin. Terdapat tiga pokok tauhid uluhiyyah di antaranya yaitu *nusuk* (praktik-praktik peribadatan), *hakimiyyah* (mengakui bahwa

Allahlah yang berhak membuat berbagai hukum), *al-wara dan al-baro'* (hanya dekat, mencintai dan membela agama Allah).

Pembahasan dari berbagai penelitian sebelumnya rata-rata hanya memberikan kajian teoritis, atau justru sangat kasuistik. Dalam setiap penelitian yang kami kaji dan analisis semuanya mengacu kepada pembahasan yang bersifat idealis. Memberikan pelajaran yang kognitif bukan rasionalis. Memiliki bobot pembahasan yang objektif, sesuai dengan keadaan lapangan penelitian. Sebagaimana dalam beberapa literatur yang kami temukan tentang ilmu tauhid, memuat konsep-konsep dan penerapannya dalam kehidupan, namun tidak membahasnya secara spesifik pada remaja. Pada pembahasan artikel lain, objek kajian berfokus kepada penerapan amaliyyah remaja, namun tidak mengembangkan kajian teoritisnya.

Maka terkait topik pembahasan pada artikel ini, remaja muslim rata-rata tidak memahami tauhid uluhiyyah dan tidak mengamalkannya dalam kehidupan. Mereka hanya memandang sebelah mata, tidak menerapkan dalam kehidupan dan tidak di jadikan landasan dalam beragama yang sesuai dengan *syara'*. Eksistensi tauhid dalam lingkungan remaja terlihat sudah luntur. Sehingga hal tersebut juga berkorelasi terhadap akhlaq dan ibadah remaja yang minim. Idealnya remaja muslim telah masuk pada tahap menjalankan ibadah secara baik dan benar. Hal tersebut didasarkan kepada pemahaman yang benar tentang tauhid uluhiyyah dan menerapkannya dalam kehidupan, sehingga terwujudnya akhlaq Islamiyyah. Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman, serta pembahasan mengenai korelasi antara pemahaman konsep tauhid uluhiyyah dengan akhlaq seorang muslim. Termasuk juga di dalamnya kami jelaskan mengenai pengertian, konsep serta pengamalannya dalam kehidupan seorang muslim. Sehingga artikel ini lebih kaya dengan pembahasan kajian teoritisnya, namun tidak melupakan aspek amaliyyah (penerapannya) pada remaja muslim. Pembahasan yang dimuat dalam artikel ini bersifat ilmiah disertai analogi yang disesuaikan dengan materi. Selain itu, dinamika dalam pembahasan disajikan secara eksplisit agar memudahkan proses transmisi pemahaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah library research dan metode deskriptif, yakni mengumpulkan literatur yang kapabel dan berotoritas, serta referensi rujukan yang dapat mendukung kami dalam menelaah konsep Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)

tauhid uluhiyyah dan konsep akhlaq di dalam Islam menurut para ulama. Kemudian setelah mengumpulkan berbagai literatur tentang kajian teoritis terkait tauhid uluhiyyah dan akhlaq dari berbagai sumber dan rujukan tersebut, kami melakukan analisis dan menginterpretasikannya dalam kajian yang akan kami susun, terutama untuk mengetahui lebih dalam tentang korelasi di antara keduanya. Analisis lebih dalam kami lakukan terhadap pengaruh kedua komponen sebelumnya terhadap remaja muslim. Dengan demikian, pembahasan pada artikel ini tidak bersifat teoritis saja, namun juga bersifat praktis dan dapat diamalkan dalam kehidupan, khususnya para remaja muslim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa tauhid Uluhiyyah korelasinya dapat sebagai acuan para remaja dalam berakhlak Islamiyyah. Untuk kandungan tauhid Uluhiyyah ada yang memahami dan juga belum memahami. Tauhid ini secara detail tentang kandungan-kandungan tauhid uluhiyyah dalam nusuk, tauhid uluhiyyah dalam hakimiyyah, dan tauhid uluhiyyah dalam al-wala' wa al-baro'. Tauhid, tidak ada Tuhan yang berhak di ibadahi kecuali Allah, dan muhammad adalah utusan-Nya, dan menjauhkan dari perlakuan syirik Strategi yang di lakukan mudarris pembinaan tauhid yaitu menarapkan makna tauhid dengan pengarahan untuk beribadah kepada Allah S.W.T. motivasi untuk beribadah kepada Allah, dan keteladan dalam bertauhid dengan memberikan contoh yang baik.

Pada penelitian sebelumnya tentang tauhid uluhiyyah, kami menemukan beberapa artikel penelitian yang serupa. Beberapa di antaranya membahas persoalan konsep teoritis tauhid uluhiyyah, urgensinya dalam kehidupan muslim, dan pengamalan nilainya pada shalat seorang remaja. Berkaitan dengan problematika yang kami paparkan di awal, penelitian sebelumnya terkait dengan minimnya pemahaman tentang ibadah, telah dilakukan Yuli Partiana, Suhirman dan A. Suardi (2019). Di mana mereka menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman ibadah masyarakat di Desa Talang Tengah Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah tentang shalat lima waktu, berada pada tahap rendah. Banyak masyarakat yang hanya tahu shalat itu wajib, namun tidak memahami pengamalan fiqh-nya. Atau banyaknya masyarakat yang telah mengetahui tata cara pelaksanaannya, namun tidak melaksanakannya secara tepat waktu. Penghambat penerapannya seperti adanya faktor ekonomi, pendidikan, dan keluarga. Dalam penelitian yang lain, Wiwik Haryani, Basri Nurin, Mardiana (2018) membuktikan bahwa di antara shalat dengan akhlaq, terdapat korelasi yang kuat. Semakin baik ibadah seseorang, akhlaqnya pun

akan semakin baik. Hasil penelitian dari Ulfiani Rahman dan Nur Rahma (2021) menyatakan bahwa shalat merupakan penolong bagi umat manusia agar tercegah dari perbuatan mungkar yang dapat merusak aqidah seseorang.

Penelitian selanjutnya datang dari Agus Karyono (2020) tentang pemahaman tauhid pada remaja kampung Ujung Gunung Ilir Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Melalui penelitian ini, didapati data bahwa remaja sudah menampakan gejala-gejala penggunaan media sosial yang berdampak dalam penyimpangan aqidah. Hal ini merupakan dampak dari sifat media sosial yang begitu cepat dan pesat.

Tauhid ini sering diingkari oleh orang-orang kafir ataupun orang-orang yang beragama Islam. Seperti yang telah dijelaskan di awal, umat Islam kurang memperhatikan kepada siapa mereka beribadah, dan untuk siapa mereka menyerahkan ibadah mereka. Fenomena yang terjadi saat ini, tradisi-tradisi Indonesia banyak yang menjerumuskan manusia kepada kesyirikan tanpa mereka sadari. "Seperti tradisi peringatan 1 suro di tanah Jawa mengadakan ritual Ngumbah (mencuci keris) dan benda pusaka di keraton Surakarta sembari berdoa dan dihadiri masyarakat setempat. Hal ini mereka lakukan untuk mendapatkan berkah, dan menangkal marabahaya. Disinilah letak batilnya pemahaman masyarakat tentang tauhid uluhiyah.

Tauhid uluhiyah adalah mentauhidkan Allah dalam segala bentuk peribadahan. Seseorang belum cukup untuk mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya kepada-Nya. Tauhid inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin. Karena orang musyrikin dulu juga meyakini bahwa Allah yang mencipta dan mengatur, tetapi hal tersebut belum cukup memasukkan mereka ke dalam Islam. Tauhid uluhiyah Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap dan berbagai macam ibadah lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan bahwa tauhid adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan manusia dalam rangka menjaga fitrahnya sebagai makhluk bertauhid. Pendidikan tauhid sangat dibutuhkan sehingga manusia tidak keliru dalam beriman, menyembah dan menempatkan sifat-sifat Allah Swt. Apalagi dengan perkembangan zaman saat ini yang memiliki banyak sekali dampak negatif terutama pada kalangan remaja. Disini peran tauhid Uluhiyyah sangat dapat

Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023) 219

Korelasi Konsep Tauhid Uluhiyah dengan Ahlaq Islamiyyah pada Remaja

dikolerasikan dengan kehidupan remaja saat ini. Membangun generasi bangsa yang berakhlak Islamiyyah berlandaskan dengan tauhid Uluhiyyah. Tauhid Uluhiyyah membeikan perspektif tersendiri dalam menciptakan remaja yang berkualitas dengan akhlak yang tepuji. Asas tauhid Uluhiyah yaitu pengakuan bahwa hanya bagi Allah sajalah hak memerintah dan melarang, membuat aturan dan menghukum. Hanya Dialah yang berhak dituju dan disembah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Dengan landasan tauhid Uluhiyah, kita menyembah Allah tanpa menyekutukannya dengan apapun sesuai dengan perintah-Nya tanpa menambah ataupun mengurangnya.

REFERENSI

- Ade Suprihat , Nurhasan. *TAFSIR AYAT TENTANG SIYASAH (QS. ALI-IMRAN : 159) DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN*. Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Tarbiyah: Vol. 1 No. 2 (2019)
- Afandi, Syahrizal. 2019. *Kajian Hadits Jibril dalam Persepektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, Jurnal Penelitian KeIslaman, Vol. 15
- Anhar(2019). *Tauhid Uluhiyyah*. Jurnal Kajian A-Qur'an & Tafsir, Vol.4 No.2. Hal: 82-86.
- Aniqoh Ahmad Abdurrahim, Sri Astuti Nugroho. *Strategi pembelajaran guru pada blended learning mapel al-qur'an hadist siswa kelas xi di man purworejo , Al Ghazali: Vol 4 No 2 (2021): Juli - Desember 2021.*
- Ckalimah, Siti Nur (2021) *NILAI-NILAI RUBUBIAH, ULUHIYYAH DAN ASMA WA SIFAT TAUHID DALAM KITAB AL-JAWAHIRU AL KALAMIYAH KARYA SYAIKH TAHIR BIN SALIH AL-JAZAIRY DAN RELEVANSINYA Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.*
- Darajat, Muhammad (2021). *Niali-Nilai tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam suatu tinjauan Teoritik*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), Vol.2 No.1. Hal:8-10.
- Efendi, Arif dan Rudi Hariyono (2019). *Analisa Pendidikan Agama Islam pada Surat Ali Imron*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.17 No.2. Hal:133-135.
- Fajri A(2022). *Pembinaan Keagamaan juga kurang kosmunikasi*. repositSiry.uin.
- Febriyeni, Marisa Deza, Ngimadudin, et.al. *Analisis Pendidkan Tauhid dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab Dan relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Jurnal El-Ghiroh, Vol.19 No.2. Hal:74-93.
- Ibrahim, Jumadi, Nur Hidayat, et.al (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail (Studi Analisis Ash Shaffta Ayat 99-107 dalam Tafsir Ibnu Katsir)*. Jurnal Pendidikan, Vol.6, No.1. Hal:822-825.

- Irawati,Dini, Ahmad Nurwadjah,et.al (2022).*Penanaman Nilai-Niali Tauhidullah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,Vol.5 No.7.Hal;2208-2211.
- Karim,Pangulu Abdu (2017).*Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan Dalam Aqidah*.Jurnal Nizhamiyah,Vol.7 No.1
- Kamakaula,Jaitun (2021).Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. Al-Fatihah: 5 terhadap Proses Pendidikan Tauhid Uluhiyyah.Prosiding Sivitas Akademik Tauhid.hal:43-36.
- Khirzani, N., Effendi,et.al. (2019). *Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Ketauhidan Remaja*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 7 (3), 331-350.
- Nihayati (2017).*Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Sal-Qur'an)*.Jurnal Edumath,Vol.3 No.1.Hal:65-75.
- Rahman, Ulfiani. (2021). *Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah dalam Ibadah Salat pada Remaja*. Sipakalebbi: Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Malang, 5 (1), 1-17.
- Ruhyat,Abun Bunyamin (2018).*Penanaman Nilai Uluhiyah melalui permainan Ciblak-Cuiblak Suweng di kalangan naka Pra Remaja*.Jurnal Pesantren dan Madrasah,Vol.1 No.2.
- Sumiharti dan Eki Yuniarti (2021).*Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Bhasa dan Sastra Indoensia, Vol.5 No.1. Hal:121-123.
- Sutisna,Muhammad, Unang Wahidin,at.el (2021).*Peran Mudarris Dalam Membina Tauhid santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor tahun Ajaran 2019/2020*.Jurnal Stai Al huidayah Bogor, Vol.3 No.2.
- Zainal, K., Basir, Ahmad A,et.al. (2014). *Pembentukan Tingkah Laku Remaja Menurut Barat dan Islam*. Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari, 3, 19-32.